

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Upaya kesehatan adalah setiap kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan, pengobatan penyakit, dan pemulihan kesehatan oleh pemerintah dan/atau masyarakat¹. Pemerintah mempunyai tanggung jawab untuk menjamin setiap warga negara memperoleh pelayanan kesehatan yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dalam peningkatan derajat kesehatan adalah didirikannya puskesmas di setiap kecamatan. Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) merupakan bagian dari Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota sebagai unit pelaksana teknis yang bertanggung jawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya².

Masalah yang dihadapi dalam pembangunan kesehatan saat ini adalah terjadinya pergeseran pola penyakit dari penyakit menular ke

penyakit tidak menular. Penyebab utama dari kejadian kematian yang terjadi diseluruh dunia saat ini adalah Penyakit Tidak Menular (PTM). Dua dari sepuluh penyebab utama kematian di dunia disebabkan oleh penyakit tidak menular seperti stroke dan penyakit jantung bahkan menjadi penyebab teratas di negara maju maupun negara berkembang³.

Pada tahun 2016, sekitar 71 persen penyebab kematian di dunia adalah penyakit tidak menular (PTM) yang membunuh 36 juta jiwa per tahun. Sekitar 80 persen kematian tersebut terjadi di negara berpenghasilan menengah dan rendah 73% kematian saat ini disebabkan oleh penyakit tidak menular, 35% diantaranya karena penyakit jantung dan pembuluh darah, 12% oleh penyakit kanker, 6% oleh penyakit pernapasan kronis, 6% karena diabetes, dan 15% disebabkan oleh PTM lainnya (data WHO, 2018)⁴. Data Kementerian Kesehatan RI (Kemenkes) mengungkap, tingkat prevalensi PTM dari tahun 2013 sampai 2018 melonjak naik lebih dari 34 persen di Indonesia. Jenis PTM yang sering diidap masyarakat antara lain alergi, diabetes, rematik, depresi, hipertensi, stroke, asma, dan paru-paru kronis (basah)⁵.

Penurunan angka kesakitan dan kematian yang diakibatkan oleh PTM dapat dilakukan dengan mencegah berbagai faktor risiko PTM secara dini. Upaya kesehatan yang dianjurkan oleh Kementerian Kesehatan sesuai Renstra Kemenkes tahun 2015-2019 adalah deteksi dini faktor risiko PTM di Posbindu. Deteksi dini faktor risiko PTM di Posbindu adalah salah satu Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) yang dilaksanakan di Pos

Pembinaan Terpadu (Posbindu) sehingga peran serta masyarakat sangat diperlukan⁶. Salah satu kebijakan dalam pengendalian PTM yang efisien dan efektif adalah pemberdayaan dan peningkatan peran serta masyarakat. Posbindu ini menjadi salah satu bentuk UKM yang selanjutnya berkembang menjadi upaya kesehatan bersumber daya masyarakat (UKBM) di bawah pembinaan puskesmas⁷. Posbindu PTM yang dibangun berdasarkan komitmen bersama dari seluruh elemen masyarakat yang peduli terhadap ancaman PTM. Kegiatan deteksi dini dan pemantauan faktor risiko PTM utama yang dilaksanakan secara terpadu, rutin dan periodik. Sasaran utama deteksi dini PTM di Posbindu adalah kelompok masyarakat sehat, berisiko dan penyandang PTM berusia 15 tahun ke atas⁷. Adanya Posbindu PTM diharapkan dapat terlaksananya pencegahan dan pengendalian melalui deteksi dini, pemantauan, dan tindak lanjut dini faktor risiko PTM secara terpadu dan periodik.

Pelaksanaan Pobindu di beberapa wilayah Puskesmas di Indonesia belum berjalan maksimal. Misalnya di Puskesmas Sukilo I Kabupaten Pati, belum semua Posbindu PTM Puskesmas Sukolilo I pelaksanaannya rutin setiap bulan. Jumlah kunjungan Deteksi dini faktor risiko PTM di Posbindu Puskesmas Sukolilo I juga menunjukkan penurunan dari Januari 2018 sebanyak 165 orang sampai dengan Desember 2018 menjadi 136 orang. Belum semua masyarakat yang menjadi sasaran program, mengikuti kegiatan Posbindu PTM⁸. Program Posbindu PTM di Dinas Kesehatan Kota Solok tahun 2017, menunjukkan jumlah total masyarakat yang

berkunjung untuk melakukan pemeriksaan faktor risiko tekanan darah di Posbindu PTM dengan angka cakupan Posbindu PTM sebesar 15,59% dan ini menandakan bahwa indikator pemeriksaan faktor risiko tekanan darah masih berada dalam kategori merah yakni dibawah 50%. Walaupun keberadaan Posbindu PTM telah ada di masing-masing kelurahan, tetapi belum semua sasaran melakukan pemeriksaan kesehatan melalui Posbindu PTM³.

Demikian juga dengan kabupaten Bandung sebagai salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Barat, program deteksi dini di Posbindu PTM menurut data Dinas Kesehatan tahun 2019, menunjukkan bahwa jumlah total masyarakat usia produktif 15-64 tahun yang berkunjung untuk melakukan pemeriksaan deteksi dini faktor risiko Penyakit Tidak Menular dengan angka cakupan Posbindu PTM sebesar 1.115.679 jiwa, sedangkan target cakupan Posbindu PTM pada usia produktif itu sebanyak 2.566.844 jiwa.

Untuk mengetahui output dari cakupan Posbindu PTM tidak terlepas dari kinerja. Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, misi organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategis suatu organisasi⁹. Kinerja program yaitu berkenaan dengan sampai seberapa jauh kegiatan-kegiatan dalam program yang telah dilaksanakan sehingga dapat mencapai tujuan dari program tersebut¹⁰. Bukti kinerja program adalah dalam bentuk output dari program. Pengelola tidak akan dapat mencapai

tujuan secara optimal bilamana penggunaan sumberdaya atau faktor produksi dilakukan tidak dengan proses yang benar. Manajemen memegang peranan sangat penting, sebab manajemen merupakan “proses perencanaan, penggerakan pelaksanaan, penilaian, pengawasan, dan pengendalian upaya organisasi dan proses penggunaan semua sumberdaya untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan¹¹.

Berdasarkan permasalahan cakupan deteksi dini faktor risiko Penyakit Tidak Menular tersebut yang belum mencapai target dirasakan perlu untuk mengidentifikasi penyebab rendahnya capaian cakupan program deteksi dini PTM . Dilihat dari manajemen pengelolaan program deteksi dini PTM di Puskesmas Kabupaten Bandung pada tahun 2019. Diharapkan dapat memberikan masukan, sehingga target dapat tercapai.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan data di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana Manajemen Pengelolaan Program Deteksi Dini Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular di Posbindu oleh Puskesmas Kabupaten Bandung Tahun 2019?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk menganalisis Manajemen Pengelolaan Program Deteksi Dini Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular di Posbindu Puskesmas Kabupaten Bandung Tahun 2019.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran perencanaan Program Deteksi Dini Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular di Posbindu oleh Puskesmas.
- b. Untuk mengetahui gambaran pelaksanaan Program Deteksi Dini Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular di Posbindu oleh Puskesmas.
- c. Untuk mengetahui gambaran penilaian, pengawasan, dan pengendalian Program Deteksi Dini Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular di Posbindu oleh Puskesmas.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi peneliti

Dengan dilakukan penelitian ini, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan seputar Analisis Pengelolaan Program Deteksi Dini Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular di Posbindu oleh Puskesmas Kabupaten Bandung Tahun 2019.

2. Manfaat bagi institusi

Dengan dilakukan penelitian ini, agar kita bisa mengetahui dan memberikan informasi mengenai Analisis Pengelolaan Program Deteksi Dini Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular di Posbindu oleh Puskesmas Kabupaten Bandung Tahun 2019.

3. Manfaat bagi koresponden

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan atau wawasan baru serta solusi bagi responden, bahwa perlu untuk mengetahui Analisis Pengelolaan Program Deteksi Dini Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular di Posbindu oleh Puskesmas Kabupaten Bandung Tahun 2019.

4. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Dapat memberikan kontribusi keilmuan guna memperkaya khasanah hasil penelitian di bidang Manajemen Pelayanan Kesehatan tentang Pengelolaan Program Deteksi Dini Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular di Posbindu oleh Puskesmas Kabupaten Bandung Tahun 2019.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2020. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Tempat dan penelitian di Puskesmas Linggar dan Puskesmas Hilir.